IMEIJ
Indo-MathEdu Intellectuals Journal

p-ISSN: 2808 – 5604
e-ISSN: 2808 – 5708
Volume. 5, No. 3, 2024

PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MAN 2 PALEMBANG

Annisa Dwiyana[1], Choirun Niswah[2], Ibrahim[3]
[1, 2, 3]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: wiananicha@gmail.com

Article History

Received: 01-07-2024

Revision: 05-07-2024

Accepted: 07-07-2024

Published: 15-07-2024

Abstract. The aim of this research is to understand the implementation of the tahfidz program at MAN 2 Palembang and to identify the supporting and inhibiting factors during the implementation of the Qur'an memorization program at MAN 2 Palembang. This research employs a qualitative research method, and the informants include the head of the madrasa, the head of the Darul Ulum tahfidz house, tahfidz supervisors, and students. The data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques employed are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data is tested using triangulation, which includes source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The results of the research indicate that the tahfidz Qur'an program at MAN 2 Palembang is carried out through direction, motivation, communication, and coordination in each process, starting with determining the program's objectives, defining success indicators, setting the implementation schedule, and appointing program coordinators. The supporting factors include adequate facilities and infrastructure, quality human resources, the presence of rewards and punishments, and the program's timing. The inhibiting factors include the students' own attitudes and their surrounding environment.

Keywords*:* Implementation, Tahfidz Program, Al-Qur'an

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk bisa mengetahui pelaksanaan program tahfidz di MAN 2 Palembang dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ada saat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan informan pada penelitian ini adalah kepala madrasah, ketua pengurus rumah tahfidz Darul Ulum, Pembina tahfidz dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi, yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil dari penelitian yang peneliti dapat dari pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang menunjukkan bahwa proses program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dengan adanya pengarahan, motivasi, komunikasi dan koordinasi dalm tiap prosesnya diawali dengan menentukan tujuan program, menentukan indikator keberhasilan program, menentukan jadwal pelaksanaan dan menentukan penanggung jawab program. Adapun faktor pendukungnya yaitu sarana prasarana yang memadai, SDM yang berkualitas, adanya *Reward* dan *Punishment* dan waktu pelaksanaan program. Adapun faktor penghambat yaitu dari diri siswa-siswi itu sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Program Tahfidz, Al-Qur'an

How to Cite: Dwiyana, A., Niswah, C., & Ibrahim. (2024). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3979-3993. http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1443

PENDAHULUAN

Agama merupakan suatu kekuatan yang berpengaruh di dalam kehidupan manusia. Agama memancarkan nilai-nilai atau jiwa keagamaan pada pemeluknya (Hamali, 2018). Agama merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter bagi peserta didik sehingga setiap lembaga pendidikan formal wajib memasukan pendidikan agama di kurikulum masing-masing lembaga pendidikan. Fungsi utama dalam Al-Qur'an adalah sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta. Metode dalam menghafal Al-Qur'an terdiri dari metode klasik dan modern (Nasution & Sutysna, 2022). Secara teknis proses pembelajaran di madrasah berjalan secara formal tidak berbeda dengan sekolah pada umumnya. Namun didalam praktiknya di Indonesia madrasah diberi konotasi yang lebih spesifik yakni sekolah agama yang lebih menekankan pembelajaran ilmu-ilmu keagamaan salah satu pembeljarnnya ialah menghafal Al-Qur'an atau bisa disebut *Tahsin Tahfidz.* Menghafal Al-Qu'ran merupakan aktivitas yang mulia dimata Allah SWT, menghapal Al-Qur'an berbeda dengan menghapal kamus atau buku, dalam menghapal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam menghafalkannya.

Dapat dipahami bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang sulit, penghafal diharapkan harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga dapat menghafal Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwidnya. Manghafal Al-Qur'an juga dapat mendekatkan diri kita kepada Allah. Para Ulama menyepakati bahwa hukum menghapal Al-Qur'an adalah fardhu Kifayah, artinya apabila salah satu diantara anggota masyarakat sudah ada yang menghafalkannya, maka bebaslah beban bagi masyarakat lainnya. Namun, apabila tidak ada sama sekali, maka berdosalah semua anggota masyarakat tersebut. Dapat dipahami bahwa menghafal Al-Qur'an adalah merupakan tugas yang Allah berikan agar kemurnian Al-Qur'an dapat terjaga hingga akhir zaman.

Al-Qur‟an merupakan kajian terpenting sebagai pengarah, pedoman, petunjuk, penuntun jalan kehidupan manusia agar selamat hidup di dunia maupun di akhirat dengan demikian setiap muslim berusaha untuk tetap menjaga kalam Illahi yaitu Al-Qur‟an dengan terus belajar membaca dengan benar (Maslini, 2021). Menghafal Al-Qur'an juga memiliki beberapa keuntungan, diantarnya: (1) mendapat kebahagian di dunia dan akhirat, (2) jiwa menjadi tentram, (3) memiliki ingatan yang tajam dan intuisi yang bersih, (4) memiliki identitas yang baik dan perilaku yang jujur, (5) fasih dalam berbicara, serta (6) memiliki do'a yang mustajab (Sa'dullah, 2008). Menghafal Al-Qur'an memiliki sangatlah banyak manfaat bagi umat muslim, sehingga para ulama sangat menganjurkan kepada setiap muslim untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan hukum tajwidnya.

Selain sekolah, orang tua dan keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan anak, termasuk menciptakan lingkungan anak yang dekat dengan al-Qur'an dan mampu menghafalkan al-Qur'an (Syahfitri, 2022). Sekolah berfungsi sebagai lembaga yang memajukan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, karakter, aspek sosial-emosional dan keterampilan siswa (Ibrahim et al., 2023). Dalam proses menghafal Al-Qur'an di sekolah, seseorang tidak hanya membaca dan berusaha menghafal diluar kepala, akan tetapi juga berusaha untuk menghayati dan mentaddaburi bacaan yang telah dibaca dan dihafalnya. Dalam hal ini, seorang penghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan dapat memahami dan mengambil kandungan-kandungan ayat-ayat yang dibaca.

Dengan adanya proses menghafal, seseorang akan dapat membaca dengan lancar dan benar ayat yang telah dihafalkannya, dan ia akan tertarik untuk mengetahui arti dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkannya. Seiring dengan arus perkembangan zaman yang semakin modern, banyak dari kalangan orang tua yang terkadang khawatir akan keadaan anaknya dimana mereka merasa penididikan yang diterima oleh anak-anaknya di sekolah formal tidak cukup memberi dampak positif terhadap moral mereka, dengan demikian salah satu upaya yang dilakukan dengan menerapkan pendidikan Al-Qur'an di sekolah. Sehingga menghafal Al-Qur-an sekarang sudah menjadi trend di kalangan dewasa, remaja, hingga anak-anak. Menghafal Al-Qur'an sekarang tidak hanya dilakukan di pondok pesantren saja melainkan diterapkan sekolah/ madrasah. Pemerintah dengan perannya dalam Peraturan Daerah buta aksara Al-Qur'an tersebut pada satuan pendidikam melakulan kebijakan dengan cara mengintesitaskan pembelajaran Al-Qur'an dilingkungan pendidikan melalui program keagamaan.

Program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya (Al-Lahim, 2014). Pelaksanaan program tahfidz merupakan sebuah inisiatif pendidikan yang memiliki tujuan untuk menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh, dan telah menjadi fokus utama dalam berbagai lembaga pendidikan Islam di seluruh dunia (Azizah et al., 2024). Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz merupakan pelaksanaan yang pendidikan yang dikhususkan dan memiliki kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh dan sudah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan.

Program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya memerintahkan dan mengajarkan peserta didik untuk membaca dan menghafal saja, tetapi juga mengarahkan mereka untuk membentuk dan melatih karakter dan perilaku yang konsisten dengan ajaran Islam setiap saat. Maka dari itu, program tahfidz Al-Quran dapat dijadikan jalan alternative bagi sekolah untuk memaksimalkan penguatan karakter pada peserta didik. Program menghafal Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya (Al-Lahim, 2014). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam hal ini merupakan pelaksanaan seperangkat rencana kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk seluruh siswa sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Selanjutnya, siswa menyetorkan hafalaannya kepada guru pembimbing/Pembina tahfidz yang telah ditentukan oleh sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusian. Penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data, analisis data secara induktif, membang data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interprestasi terhadap suatu data. Penelitian mengumpulkan data dari lapangan secara langsung dengan mengadakan penyedikan secara langsung untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif, pendekatan deskriptif kualitatif ini merupakan pendekatan dengan menjelaskan, mendeskripsikan dan mengurai pokok permasalahan yang akan dibahas kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif (Sugiyono, 2022).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian data kualitatif merupakan data lunak (*soft data*) yang berupa kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan (Ibrahim, 2021);(Annur, 2018). Kata-kata dan tindakan orang atau subjek yang diteliti, diamati, atau diwawancarai merupakan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu mengenai gambaran umum objek penelitian, meliputi profil sekolah, visi dan misi, serta pelaksanan supervisi pendidikan di MAN 2 Palembang.

Informan data menurut Moleong merupakan seseorang yang diharapkan bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian sehingga ia harus mempunyai banyak pengetahuan mengenai latar penelitian (Moleong, 2019). Adapun informan data yang digunakan dalam penelitian ini Pembina tahfidz, siswa-siswi, kepala madrsah/sekolah dan waka kurikulum di MAN 2 Palembang. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pasif yakni peneliti datang di tempat kegiatan orang/objek yang diamati tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan observasi bertujuan untuk mengamati atau memahami bagaimana pelaksanaan program tahfidz serta faktor- faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiriatau *self-report,* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Wawancara dilakukan dengan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan dalam instrumen penelitian dan menyiapkan alat-alat wawancara berupa buku catatan, camera dan alat perekam. Dengan demikian yang diwawancarai adalah kepala madrasah, ketua pengurus rumah tahfidz, pembina tahfidz dan siswa-siswa di MAN 2 Palembang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian adalah proses pengumpulan data-data dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, 2018). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni catatan-catatan resmi yang dilakukan untuk menghimpun data tentang sejarah singkat berdirinya sekolah, tenaga pengajar dan administrasi, keadaan siswa, struktuk organisasi, sarana prasarna dan dokumentasi-dokumentasi lainnya yang berkenaan dengan penelitian untuk melihat bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an MAN 2 Palembang.

HASIL

Menentukan Tujuan Program Tahfidz

Menentukan tujuan program merupakan proses dalam mempersiapkan seperangakat keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang, dengan menetapkan fokus pada beberapa tujuan utama memungkinkan para guru dan Pembina tahfidz untuk bekerja lebih efisien dan efektif (Marno, 2013). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pemberian arahan, motivasi, komunikasi, dan koordinasi pada proses menentukan tujuan atau perencanaan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang diikuti dengan melampirkan SK yang diberikan oleh Kementrian Agama Palembang No. 2372/Kk.06.05.03/PP.00.7/3/2017 yang mendukung proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.

Selanjutnya dari hasil wawancaran dengan Wakil Kepala (Waka) Kurikulum menjelaskan tentang pelaksanaan program tahfidz bahwa pemberian pengarahan siswa sebelum mengikuti kegiatan tahfidz ini sangat penting dilakukan, hal ini disampaikan langsung oleh kepala madrasah MAN 2 Palembang disetiap pidatonya kepada saya, dengan menyuruh seluruh seluruh guru dan pembina untuk memberikan pengarahan kepada siswa agar siswa dapat terarah dalam mengikuti program tahfidz.

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati bahwa pemberian pengarahan dilakukan agar siswa mepersiapan diri baik itu mempersiapkan fisik dan mental, hapalan Al-Qur'an, bacaan Al-Qur'an dan pemahaman siswa akan isi dari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, memberikan pengarahan agar siswa paham dan khusyuk dalam menghapal ayat-ayat Al-Qur'an. Ditambahkan dari hasil wawancara dengan Ketua Pengurus Rumah Tahfidz bahwa arahan yang kepala madrasah berikan yaitu untuk melakukan sosialisasi mengenai tujuan program tahfidz Al-Qur'an kepada siswa/siswi tujuannya memperkenalkan program tahfidz dan menginformasikan waktu pelaksanaan, pembina tahfidz serta target hafalan program tahfidz Al-Qur'an. Dan terkait dengan program hafalan juz 1, juz 2, dan juz 30. Motivasi yang diberikan dalam melaksanakan sesuatu, seperti memotivasi siswa mengenai tujuan dalam program tahfidz yaitu menjadikan siswa-siswi kami generasi muda islam. Siswa juga diberikan motivasi dengan menjelaskan apa saja keutamaan menghafal Al-Qur'an dan kewajiban sebagai seorang muslim untuk memelihara Al-Qur'an baik diingatan maupun hatinya. Dalam pelaksanaan suatu program tentu memiliki tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan program tahfidz al-Qur'an di MAN 2 Palembang. Tujuan diadakannya program tahfidz ini yang pertama pelaksanaan program siswa maampu menghafalan juz 1, juz 2, dan juz 30 dari kankemenag kota Palembang. Walaupun sebelumnya program ini kami sudah lebih dulu melaksanakannya, dan kami menyadari bahwa peserta didik merupakan bagian dari generasi muda islam akan menjadi pemimpin agama dan bangsa di masa yang akan mendatang, pribadi generasi muda pada masa kini akan memberi corak perkembangan masa depan agama Islam dan bangsa Indonesia.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa guru-guru tahfidz memberikan pengarahan dan memberikan motivasi kepada kami terutama pembina tahfidz mengenai tujuan adanya program tahfidz dari awal kami sebagai siswa baru karena program tahfidz di sekolah kami wajib untuk seluruh siswa. Dapat disimpulkan bahwa hal ini membuktikan ketika proses jalannya program tahfidz bahwa pemberian pengarahan sudah berjalan dengan baik karena dalam program tahfidz selalu diterapkan untuk memberikan pengarahan baik itu dari Kepala Sekolah MAN 2 Palembang, Wakil Kesiswaan, maupun pembinannya program tahfidz itu

sendiri. Pengelolaan program pendidikan, termasuk Tahfidz Qur'an, tidak bisa terlepas dari manajemen pendidikan (Shobandi, 2022). Pemberian pengarahan itu seperti pemberian arahan mengenai persiapan siswa sebelum mengikuti program tahfidz dan materi-materi apa saja yang akan diajarkan dalam program tahfidz tersebut guna pemberian pengarahan ini sangat penting yaitu agar disetiap kegiatannya mencegah dari terjadinya hal-hal yang menyimpang dan lebih memudahkan untuk mencapai visi dan tujuan dari pelaksanaan program tahfidz.

Menentukan Indikator Keberhasilan program

Indikator keberhasilan program merupakan ukuran atau patokan dalam menentukan berhasil atau tidaknya program yang telah dibuat. Indikator keberhasilan suatu program adalah kesesuaian bentuk prasarana dengan rencana yang ditetapkan, kesesuaian faktor yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijaksanaan, dan membangun sistem monitoring untuk pembangunan selanjutnya. Keberhasilan suatu program dilihat dari pembangunan yang diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan anggaran dan kualitas baik, serta memberikan kepuasan tinggi dari para siswa. Dengan tercapainya keberhasilan, maka masalah yang timbul dapat diselesaikan dengan baik (Amalia et al., 2022). Indikator keberhasilan merupakan tolak ukuran pencapaian suatu program, dengan adanya indikator keberhasilan berarti kita dapat melihat ciri atau tanda keberhasilan yang diperoleh dari suatu program. Pada MAN 2 Palembang indikator keberhasilan tahfidz Al-Qur'an juz 1, Juz 2 dan Juz 30 ada dua yaitu yang pertama dapat dengan lancar melafalkan surat-surat dan yang kedua bacaannya sesuai dengan makhraj huruf atau tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua pengurus rumah tahfidz bahwa setiap anak-anak menjelang ujian kenaikan kelas mereka kami uji telebih dahulu, yaitu tentang kelancaran menghafal dan mahraj. Dari hasil uji tersebut akan kami masukan nilai hafalan kedalam raport siswa-siswi, jadi itu bisa dikatakan kriteria keberhasilan program.

Ditambahkan oleh Pembina tahfidz bahwa kriteria atau indikator keberhasilan pada program ini yaitu dapat menghafal dengan lancar semua surat yang ada pada juz 1, Juz 2, dan juz 30 dengan lancar tanpa kurang satupun dan dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan makhraj. Jadi, tiap bulan Desember akan kami adakan Munaqosyah untuk menguji hafalan siswa-siswi, dan tiap bulan Februari mereka diwisudah apabila menghafal dengan lancara dan benar makhrajnya semua surat yang ada pada juz 1, Juz 2 dan Juz 30, setelah itu dinyatakan diwisuda.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti telah melakukan wawancara terkait dengan keterangan Pembina Tahfdiz terdapat dokumentasi pelaksanaan munaqosyah dan wisuda program tahfidz dibawah ini.

Gambar 1. Wisuda Tahfidz Al-Qur'an MAN 2 Palembang

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati bahwa proses menetapkan keberhasilan indikator program tahfidz al-Qur'an juz 1, Juz 2 dan Juz 30 di MAN 2 Palembang yaitu kelancaran menghafal surat pada juz 1, Juz 2 dan Juz 30 dan selanjutnya diwisuda lansung oleh Kakanwil Kementrian Agama Provinsi Sumatra Selatan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan program tahfidz adanya komunikasi dalam setiap pertemuan program tahfidz. Dengan adanya komunikasi mengenai agenda dan evaluasi dari Pembina tahfidz dan kepala MAN 2 Palembang saat diadakannya munaqosyah dan wisuda.

Menentukan indikator keberhasilan di dalam program tahfidz di MAN 2 Palembang bahwasannya sudah berjalan dengan baik selama ini. Dari pemberian motivasi, komunikasi, dan koordinasi dalam mentukan dan menjalankan keberhasilan program dari segala lapisan mayarakat MAN 2 Palembang baik itu Kepala madrasah, ketua pengurus rumah tahfidz, Pembina tahfidz, guru-guru dan siswa telah sesuai dengan tujuan bersama. Keberhasilan program berjalan baik karena dengan dilaksanakannya wisuda tahfidz setiap tahunnnya.

Menentukan Jadwal Pelaksanaan Program Tahfidz

Sesuai dengan pengamatan beberapa hari dan wawancara, pelaksanaan program tahfidz di MAN 2 Palembang memiliki dua jenis kegiatan tahfidz yakni tahfidz intrakurikuler dan tahfidz ekstrakurikuler. Untuk jadwal kegiatan tahfdiz intrakurikuler dilaksanakan satu minggu sekali jadwal tersebut diatur sesuai jadwal mata pelajaran tahfidz ditiap kelasnya selama 45 menit dan diawasi langsung oleh guru yang ditugaskan. Kegiatan program tahfidz ekstrakurikuler dilaksanakan pada setiap hari sabtu pukul 08.00 hingga selesai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina program tahfidz Al-Qur'an bahwa waktu pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 08.00 sampai selesai, siswa boleh langsung datang ke MAN untuk setoran dan juga bisa setoran melalui daring/online, selain itu untuk setoran kami juga juga menyiapkan Ust. Ust. A. Sholeh, S.Pd.I Al Hafidz. Untuk pelaksanaan tahfidz intrakurikuler itu tiap kelasnya mempunyai jadwal masing-masing dan sudah terjadwal satu minggu sekali selama 45 menit untuk setorannya, gurunya juga ditentukan satu guru untuk satu angkatan jadi terdapat tiga guru yang mengawasi tahfidz intrakurikuler. Selanjutnya untuk komunikasi yang dilakukan saat menentukan jadwal dalam pelaksanaan program tahfidz yang di sampaikan oleh ketua pengurus rumah tahfidz Al-Qur'an mengatakan bahwa komunikasi yang kami gunakan adalah dengan memberikan jadwal mata pelajaran program tahfidz kepada setiap guru wali kelas untuk disampaikan kepada setiap kelasnya masiing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan program tahfidz selalu dilakukannya koordinasi kepada wakil kesiswaan, pembina program tahfidz dan guru- guru yang bersangkutan pada saat ada agenda rapat yang sudah terjadwal sebelumnya untuk melakukan persiapan membahas rencana program tahfidz kedepannya. Sehingga menghasilkan keputusan pada pelaksanaan program tahfidz tersebut dengan efisien dan efektif.

Menentukan Penanggung Jawab Program Tahfidz

Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Sedangkan penanggung jawab merupakan orang yang diberikan kepercayaan dalam melaksanakan hal yang diberikan. Menetapkan penanggung Jawab merupakan aspek terpenting agar penanggung jawab dapat menjalankan tugas dan kewajibanya (Azizah et al., 2024).

Salah satu penentuan pelaksanaan program adalah menentukan penanggung jawab program, demikian juga pada MAN 2 Palembang, kepala madrasah selaku penanggung jawab yang dibantu oleh ketua pengurus rumah tahfidz program yang ditugaskan untuk mengkoordinir setiap kebutuhan dan masalah-masalah untuk kelancaran kegiatan yang berkaitan dengan program tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah yang diwakili oleh Waka Kurikulum saat diwawancarai bahwa kepala madrasah sebagai penanggung jawab program, berbicara tentang tanggung jawab semua bertanggung jawab agar kegiatan ini berjalan lebih optimal itu ada tim khusus yang menangani kegiatan ini agar terkontrol dalam hal administrasi maupun yang lain-lain.

Hal ini juga disampaikan oleh ketua pengurus rumah tahfidz Darul Ulum MAN 2 Palembang, bahwa beliau ditunjuk menjadi ketua pengurus rumah tahfidz Darul Ulum ini sejak tahun 2023 hingga sekarang, program tahfidz di MAN 2 ada dua macam yaitu, Tahfidz Intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk Intrakurikuler saya libatkan 3 guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan untuk ektrakurikuler yang menjadi pembimbing tahfidz Ibu Ismah Nindi Bastia. Saya lebih fokus ke kegiatan-kegiatan besar seperti lomba-lomba tahfidz, Munaqosyah dan Wisuda tahfidz. Dari hasil wawancara dengan Pembina Tahfdiz bahwa ia ditugaskan pada program tahfidz Ektrakurikuler pelaksaanaannya saya dibantu Ust. A. Sholeh, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rata-rata mempunyai hafalan 3 juz Al-Qur'an, dan untuk siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler ini sebanyak kurang lebih 60 siswa.

Pada kegiatan program tahfidz di MAN 2 Palembang koordinasi sudah berjalan dengan baik untuk setiap pengambilan keputusan maka diperlukan koordinasi bersama antara kepala MAN 2 Palembang dengan wakil kesiswaan, pembina tahfidz dan ketua pengurus rumah tahfidz sehingga keputusan-keputusan yang bagus bisa diambil bersama secara maksimal duntuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dilakukannya koordinasi dalam pelaksanaan program tahfidz di MAN 2 Palembang berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengurus rumah tahfidz bahwa pihak madrasah selalu melakukan koordinasi mengenai kegitan tahfidz ekrtakurikuler, kami juga melakukan koordinasi langsung dengan ketua pengurus rumah tahfidz dan selalu berkoordinasi dengan guru-guru lainnya yang mengajar langsung di kelas mengenai materi dan metode yang digunakan dalam pembelajan program tahfidz, untuk metode kami juga sangat sistematis karena sudah ditentukan atur langsung oleh ketua pengurus rumah tahfidz sehingga metode yang kami gunakan kepada siswa dapat efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penentuan tangung jawab di dalam program tahfidz di MAN 2 Palembang bahwasannya sudah berjalan dengan baik selama ini. Dari pemberian arahan, motivasi, komunikasi, dan koordinasi dalam mentukan penanggung jawan sesuai guru dibidangnya telah sesuai dengan kriteria. Dari hasil observasi dan wawancara awal yang penelitian lakukan bahwa pelaksanaan program tahfidz di MAN 2 Palembang sudah berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan seperti ilmu tajwid, Fashahah, makhorijul huruf, dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

DISKUSI

Menentukan Tujuan Program Tahfidz

Weiss (1972) menyatakan tujuan dilakukannya evaluasi program untuk menunjuk pada penggunaan metode dan menekankan pada hasil suatu program (Ananda & Rafida, 2017). Menentukan suatu tujuan sangat penting karena memberikan arah dan fokus yang jelas dalam suatu program. Ketika suatu program memiliki tujuan, sekolah dapat mengetahui apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Tujuan membantu agar tetap termotivasi dan berkomitmen untuk terus bergerak maju. Dengan adanya tujuan, sekolah dapat mengukur kemajuan yang telah dicapai dan mengevaluasi apakah berada di jalur yang benar atau perlu melakukan penyesuaian.

Proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan Tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana dan kapan mengerjakannya, mengapa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya (Fatah, 2014). Dalam menetapkan tujuan, penting untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan yang paling penting dan memiliki dampak besar. Fokus pada beberapa tujuan utama memungkinkan para guru dan Pembina tahfidz untuk bekerja lebih efisien dan efektif. Selanjutnya setelah tujuan ditetapkan, dokumentasikan dengan jelas dalam rencana program dan komunikasikan kepada semua pihak yang terlibat (Jahari et al., 2018).

Komunikasi yang transparan memastikan semua pihak memahami dan mendukung arah program serta mengetahui peran mereka dalam mencapai tujuan tersebut. Dan tetapkan metode secara berkala dengan mengevaluasi kemajuan terhadap tujuan yang ditetapkan. Dapat dianalisis bahwa menentukan tujuan sebuah program merupakan awal dari pelaksanaan program tahfidz, dengan adanya tujuan dalam pelaksanaan program tahfidz, program terebut dapat berjalan sesuai dengan visi-misi sekolah dan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang menentukan tujuan program tahfdiz diawali dengan adanya kebijakan dari kementrian Agama Provinsi Sumatra Selatan selanjutnya arahan yang diberikan langsung dari kepala madrasah kepada guru-guru berserta siswa sehingga seluruh lapisan masyarakat di MAN 2 Palembang dapat memahami tujuan dilaksanakannya program tahfidz.

Menentukan Indikator Keberhasilan Program

Proses pelaksanaan program tahfidz, mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan, dari program tersebut. Hal ini perlu

dilakukan untuk menentukan apa saja yang harus dicapai dan program yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu menentukan indikator keberhasilan program merupakan aspek terpenting, dengan adanya indikator keberhasilan, kita dapat melihat seberapa jauh keberhasilan suatu program yang kita laksanakan. Indikator keberhasilan program merupakan ukuran atau patokan dalam menentukan berhasil atau tidaknya program yang telah dibuat. Keberhasilan suatu program dilihat dari pembangunan yang diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan anggaran dan kualitas baik, serta memberikan kepuasan tiinggi dari pelanggan. Dengan tercapainya keberhasilan, maka masalah yang timbul dapat diselesaikan dengan baik (Muhaimin, 2015).

Dapat dianalisis bahwa dalam menentukan keberhasilan program tahfidz dapat diukur melalui jumlah juz yang berhasil dihafal oleh peserta. Jika peserta mampu mencapai target yang telah ditetapkan dalam waktu yang ditentukan, ini menunjukkan keberhasilan program. Selain itu, kemampuan peserta dalam mempertahankan hafalan tersebut secara konsisten tanpa banyak kesalahan juga merupakan tanda bahwa program berjalan efektif. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang dalam menentukan indikator keberhasilan program tahfidz dapat dilihat dengan kualitas hafalan mencakup ketepatan dalam melafalkan huruf dan menerapkan hukum tajwid. Peserta yang berhasil dalam program ini mampu membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Kefasihan atau kelancaran dalam membaca tanpa terbata-bata dan dengan intonasi yang benar juga menjadi indikator penting kualitas hafalan. Secara keseluruhan, indikator-indikator ini membantu memastikan bahwa peserta program tahfidz tidak hanya mampu menghafal Al-Quran tetapi juga memahami, menjaga kualitas hafalan, dan menerapkan ajaran-ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Menentukan Jadwal Kegiatan Program

Memiliki jadwal dalam pelaksanaan program sangat penting, karena beberapa alasan yang signifikan. Jadwal tidak hanya memberikan struktur dan kerangka waktu, tetapi juga membantu dalam berbagai aspek manajemen dan pelaksanaan program tahfizd. Dengan mempersiapkan dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah. Menentukan jadwal kegiatan untuk program tahfidz adalah sebuah proses yang memerlukan perencanaan yang cermat dan pemikiran yang mendalam (Shobandi, 2022).

Langkah pertama dalam proses ini adalah memahami secara mendalam tujuan dan sasaran dari program tersebut. Ini melibatkan identifikasi dengan jelas apa yang ingin dicapai melalui program tahfidz tersebut, apakah itu peningkatan jumlah hafalan, perbaikan dalam kualitas bacaan, atau bahkan pengembangan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi Al-Quran.

Dengan demikian Jadwal perlu disusun secara rutin dengan memperhatikan ketersediaan peserta dan guru, sambil tetap mempertimbangkan fleksibilitas untuk menyesuaikan perubahan yang mungkin terjadi. Komunikasi yang baik dengan semua pihak terkait, serta evaluasi berkala terhadap kemajuan peserta dan efektivitas program, juga merupakan kunci kesuksesan dalam menetapkan jadwal kegiatan program tahfidz. Dengan demikian, sebuah jadwal yang terstruktur dan adaptif dapat membantu mencapai tujuan tahfidz secara efektif.

Menentukan Penanggung Jawab program

Dalam menetapkan penanggung jawab pelaksanaan program harus benar-benar diperhatikan dan harus dengan pertimbangan. Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya (Muhaimin, 2015). Menentukan penanggung jawab program adalah proses yang penting dalam memastikan bahwa setiap program memiliki arah yang jelas dan orang yang bertanggung jawab untuk menjalankannya (Amalia et al., 2022). Pertama-tama, kita perlu memahami kebutuhan dan kompleksitas program tersebut. Ini termasuk memahami tujuan program, target audiens, sumber daya yang tersedia, dan berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaannya.

Setelah kebutuhan program dipahami, langkah selanjutnya adalah menganalisis peran dan tanggung jawab yang diperlukan untuk menjalankan program tersebut. Ini mencakup identifikasi tugas-tugas kunci yang harus dilaksanakan, area tanggung jawab yang akan diemban oleh penanggung jawab program, dan keterlibatan yang diperlukan dari berbagai pihak terkait. Selanjutnya, kita perlu mengidentifikasi calon penanggung jawab program yang memiliki kualifikasi, pengalaman, dan komitmen untuk menjalankan tugas-tugas yang diperlukan. Dapat dianalisis bahwa peran dan tanggung jawab ditetapkan, penting untuk berkomunikasi dengan jelas kepada penanggung jawab program dan semua pihak terkait. penting untuk mengakui dan menghargai kontribusi penanggung jawab program terhadap kesuksesan program secara keseluruhan. Ini bisa berupa apresiasi secara pribadi, pemberian penghargaan formal, atau promosi karier jika kinerja penanggung jawab program sangat baik. Dengan demikian, menentukan penanggung jawab program melibatkan serangkaian langkah yang hati-hati dan perhatian terhadap detail, untuk memastikan bahwa program berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang penelitian lakukan bahwa pelaksanaan program tahfidz di MAN 2 Palembang sudah berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan seperti ilmu tajwid, Fashahah, makhorijul huruf, dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi berkaitan dengan Pelaksanaan Program Tahfidz di MAN 2 Palembang bahwa Pelaksanaan program tahfidz di MAN 2 Palembang ada melalui empat proses, diantaranya menentukan tujuan program tahfidz yaitu dengan adanya pengarahan yang dilakukan oleh kepala madrasah, selanjutnya menentukan indikator keberhasilan program tahfidz yang dikoordinasi langsung oleh kepala madrasah, selanjunya menentukan jadwal pelaksanaan program yang dikomunikasikan secara terbuka kepada seluruh lapisan masyarakat MAN 2 Palembang. Dan selanjutnya menentukan penanggung jawab program yang ditunjuk langsung oleh kepala madrasah berdasarkan kualifikasi yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati.

REFERENSI

Al-Lahim, K. B. A. K. (2014). *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur"an*. Bumi Aksara.

Amalia, U. R., Sobar Al Ghazal, & A. Mujahid Rasyid. (2022). Implementasi Program Tahfidz Camp dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, *2*(2), 349–353. https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3458

Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. In *Perdana Publishing* (Vol. 53, Issue 9).

Annur, S. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan (Analisis data kuantitatif dan kualitatif)*. Noer fikri offset.

Azizah, N., Marlina, L., & Rohman, A. (2024). *Pelaksanaan Program Tahfidz di MI Ikhlasiyah Palembang*. *8*, 11231–11237.

Fatah, N. (2014). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.

Hamali, S. (2018). Agama dalam Perspektif Sosiologis. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, *12*(2), 86–105. https://doi.org/10.24042/ajsla.v12i2.2111

Ibrahim. (2021). Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di SMP IT Izzuddin Palembang. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, *7*(2), 13–25.

Ibrahim, Nabila, T., Rahmaliya, N., & Setyaningsi, K. (2023). Pelaksanaan Pembinaan Disiplin Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, *2*(3).

Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Isema*, *3*(2), 170–180.

Marno. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Refika Aditama.

Maslini, R. (2021). *Efektivitas Metode One Day One Ayat (Odoa) Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy Kota Bengkulu*.

Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.

Muhaimin. (2015). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*. Prenada Media Grop.

Nasution, A. A., & Sutysna, H. (2022). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode One Day One Ayat Terhadap Kecerdasan Intelektual Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, *1*(1), 9–14. https://doi.org/10.55116/spicm.v1i1.2

Shobandi, B. (2022). Manajemen Tahfidz Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *1*(4), 201–207. https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.190

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Syahfitri, D. (2022). Impelementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Di Kelas VIII Di Ponpes Al Ikhwan Serapuh. *Khazanah : Journal of Islamic Studies*, *1*, 28–37.